

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

Faktor Kemenangan koalisi Suharsono-Halim dalam pemenangan pemilu kepala daerah Kabupaten Bantul tahun 2015 dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain yakni :

##### **1. Koalisi partai politik**

Menunjukkan bahwa faktor kemenangan pasangan Suharsono-Halim pada pemilukada Kabupaten bantul tahun 2015 sebagian besar disebabkan karena bentuk koalisi yang dibangun oleh partai politik pendukung dan pengusung pasangan. Koalisi yang dibangun oleh pasangan Suharsono-Halim apabila dikorelasikan dengan teori, maka termasuk dalam jenis Koalisi Kemenangan Minimal dengan cara terbentuknya mencapai masa kritis dan bermula pada satu pendiri (*founder*).

## **2. Partisipasi Politik**

Menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat sangat berperan penting dalam faktor kemenangan koalisi pasangan Suharsono-Halim dalam pilukada Kabupaten Bantul tahun 2015. Meskipun dari tingkat partisipasi per kecamatan ada yang berada paling rendah dan ada pula yang berada paling tinggi, namun secara merata tingkat partisipasi di Kabupaten Bantul meningkat dari pilukada tahun 2010. Tingkat partisipasi masyarakat di Kabupaten Bantul ini dipengaruhi oleh sosialisasi dan pendidikan pemilih (diklih) yang dilaksanakan oleh KPU serta Partai Politik, baik dalam tahapan pilukada maupun diluar tahapan pelaksanaan pilukada Kabupaten Bantul tahun 2015

## **3. Modalitas**

Menunjukkan bahwa faktor kemenangan koalisi pasangan Suharsono-Halim dalam kemenangan pilukada tahun 2015 disebabkan oleh modalitas yang

dimiliki pasangan tersebut. Modalitas tersebut dibagi menjadi 3 yakni

**a. Modal politik**

Modal politik yang dimiliki oleh pasangan Suharsono-Halim dalam kemenangan pemilu kabupaten Bantul meliputi kemampuan membaca isu politik, perpecahan internal partai politik di kubu lawan, serta kemampuan untuk melihat dinamika politik yang ada di kabupaten Bantul. Adanya partai politik yang berkoalisi dan konsisten dalam mendukung pasangan Suharsono Halim di pemilu kabupaten Bantul juga memperkuat modal politik yang dimiliki oleh pasangan ini.

Partai tersebut yakni PKB, Partai Gerindra, PKS dan Partai Demokrat. Tidak hanya itu ada pula pihak luar yang membantu dalam kemenangan pasangan Suharsono-Halim yakni PAN (Relawan Hijau), PPP dan Partai Golkar

(Relawan Perubahan) dan 14 PAC PDIP (Relawan Jas Merah)

**b. Modal sosial**

Menunjukkan bahwa faktor kemenangan koalisi pasangan Suharsono-Halim dalam pemenangan pilkada tahun 2015 disebabkan karena memang memiliki modal sosial yang meliputi basis massa, dan ketokohan. Basis massa ini terdiri dari keluarga besar pasangan calon Bupati dan calon Wakil bupati, baik di tingkat desa maupun di tingkat kecamatan, serta di organisasi-organisasi masyarakat yang berhasil dirangkul.

Kondisi ini didukung karena Suharsono dan Halim merupakan bagian dari pengurus dari Nahdatul Ulama (NU) yang menjadi basis masa di Kabupaten Bantul. Konflik yang terjadi saat pelaksanaan kampanye pasangan lawan yakni Ida-Munir juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat untuk memilih Suharsono-

Halim, karena masyarakat merasa pasangan ini mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik.

### **c. Modal budaya**

Menunjukkan bahwa faktor kemenangan koalisi pasangan Suharsono-Halim dalam pemenangan pemilu pada tahun 2015 disebabkan karena memang memiliki modal budaya, karena latar belakang pendidikan militer yang dimiliki oleh Suharsono menjadi salah satu modal yang tergolong kuat. Serta adanya latar belakang keluarga yang memiliki citra baik, secara otomatis akan mendongkrak reputasi pasangan calon. Didukung pula oleh riwayat Halim yang merupakan ketua DPC PKB Kabupaten Bantul, dan ia pernah menjabat sebagai anggota DPRD di Provinsi DIY.

Selain itu budaya kepemimpinan dinasti politik yang kaku dan cenderung otoriter pada

kepemimpinan sebelumnya dengan julukan yang diberikan yakni “si tangan besi” menjadi salah satu modal yang bisa dimanfaatkan agar kepemimpinan Suharsono-Halim tidak seperti itu dan lebih memfokuskan terhadap kesejahteraan masyarakat

**d. Modal ekonomi**

Menunjukkan bahwa faktor kemenangan koalisi pasangan Suharsono-Halim dalam pemenangan pilkada tahun 2015 disebabkan karena memang memiliki modal ekonomi. Modal ekonomi tersebut diperoleh dari partai koalisi, pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yakni Suharsono-Halim, serta dari relawan yang mendukung pasangan ini. Dengan adanya regulasi baru yang dikeluarkan oleh pemerintah yakni undang-undang No 8 Tahun 2015 yang kemudian diturunkan kedalam PKPU nomor 7 tahun 2015. Fasilitas kampanye pada pilkada Kabupaten Bantul sebagian besar di kelola oleh KPU, maka

modal politik yang dimiliki oleh Pasangan Suharsono-Halim terfokus pada penambahan atribut kampanye seperti kaos, stiker, pendanaan kampanye umum yang tidak dikelola oleh KPU dan memberi bantuan kepada masyarakat seperti pembuatan sarana prasarana umum di daerah yang membutuhkan.

## **6.2. Saran**

1. Untuk meningkatkan kemenangan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati dalam sebuah Pemilu kota kuota minimum kursi di DPRD sejumlah 9 kursi itu tidak cukup. Oleh karena itu harus dinaikkan minimal 12 kursi, agar partai yang mendukung benar-benar mampu memenangkan pasangan tersebut.
2. Regulasi dalam pelaksanaan pemilu hendaknya tidak berubah-ubah, agar dapat dijadikan Patokan untuk pemilu selanjutnya dan evaluasi pemilu yang sebelumnya
3. Meningkatkan sistem pengawasan pemilu yang baik agar tidak ada kekerasan dalam proses kampanye berlangsung